

## JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

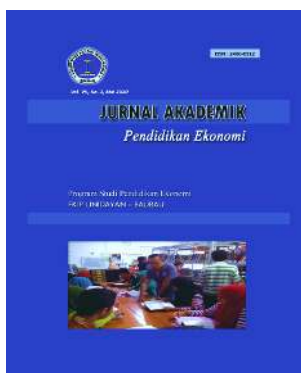
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512  
Online ISSN : 2686-374X

**Keywords:** Cooperative Learning Methods (STAD), Students' Activity, Learning Outcomes on Economics Subjects Grade

**Kata kunci :** Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD), Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa

Korespondensi Penulis:  
Nomor Tlp: 085241711502



## Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.  
124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi  
Tenggara, Indonesia.

Email:  
[pendidikanekonomi@unidayan.ac.id](mailto:pendidikanekonomi@unidayan.ac.id)

## PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X.2 SMA NEGERI 2 LAPANDEWA

Yanto Badje

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu  
Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi  
Tenggara 93721, Indonesia

Email: [yantobadje@unidayan.ac.id](mailto:yantobadje@unidayan.ac.id)

### Abstract

*The formulation of the problems of this research are: 1) Does the use of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model increase the students learning activities of grade X.2 of SMAN 2 Lapandewa? 2) can STAD cooperative learning model improve students' learning outcomes of grade X.2 SMAN 2 Lapandewa.*

*This type of research is classroom action research. The research subjects are students of grade X.2 with a total of 25 students. The instruments used in the study were test and observation sheets.*

*The results of this study indicate 1) the use of the STAD learning model can improve the learning activities of grade X.2 SMAN 2 Lapandewa, the percentage of implementation at the end of cycle I is 67% increased to 78% at the end of cycle II. 2) The use of STAD cooperative learning method can improve student learning outcomes grade X.2 SMA Negeri 2 Lapandewa, based on the results of the evaluation test cycle I with classical completeness of 52% increased to 92% at the end of cycle II.*

### Intisari

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :1)Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa kelas X.2 SMAN 2 Lapandewa?, 2) Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar kelas X SMAN 2 Lapandewa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.2 dengan jumlah 25 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Lapandewa, persentase keterlaksanaan akhir siklus I sebesar 67% meningkat menjadi 78% akhir siklus II. 2) Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Lapandewa, sesuai hasil tes evaluasi siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 52% meningkat menjadi sebesar 92% pada akhir siklus II.

### Cara Mengutip:

Badje, Yanto. 2020. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 2 Lapandewa. *Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi*. Volume 7 Nomor 1. Halaman 24 -31

## I. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah merupakan suatu implementasi dari undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Menurut (Teguh Triyanto,2014) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya yaitu faktor guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku terjadi pada siswa apabila dalam proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas belajar. Menurut Sardiman (2001), yang dimaksud aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal.

Aktivitas inilah yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat dalam mengubah apa yang menjadi kekurangan dalam diri seseorang dalam hal ini adalah siswa itu sendiri termasuk dalam aspek perilaku dalam melakukan sesuatu. Ketika aktivitas siswa dalam belajar itu rendah, yaitu merasa bosan, malas mencatat, malu bertanya, takut mengemukakan pendapat dan malas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, maka hasil belajar siswa tersebut cenderung akan rendah. Tetapi sebaliknya ketika aktivitas siswa tinggi maka hasil belajarnya akan baik. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2001), membagi aktivitas belajar menjadi 8 kategori, yaitu: 1) visual activities, 2) oral activities, 3) listening activities, 4) writing activities, 5) drawing activities, 6) motor activities, 7) mental activities, 8) emotional activities.

Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas

agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajarmengajar yang baik, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih beraktivitas dalam pembelajaran, mendorong mengekspresikan pendapat secara bebas, mengembangkan pikirannya untuk menyelesaikan masalah bersama. Bruner dalam Komalasari (2013: 21) dengan teorinya Free Discovery Learning mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Berdasarkan pada observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas X SMAN 2 Lapandewa, terdapat permasalahan yang muncul dikelas. Diantara permasalahannya adalah siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru atau sekedar menyampaikan pendapatnya. Sebagian besar siswa memilih untuk diam dan menunggu guru untuk menjelaskan kembali atau menjelaskan lebih lanjut materi yang sedang dibahas. Hal seperti ini adalah merupakan hal yang wajar apabila ditunjang oleh cara mengajar monoton menggunakan metode mengajar ceramah, yang tidak bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa kejadian di atas mempengaruhi hasil belajar mereka. Dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Oleh karena itu, paradigm proses pembelajarannya perlu dirubah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Maka dari itu sangat diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran secara berkelompok yang menarik, melibatkan keaktifan siswa, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif. Bern dan Erickson (Komalasari,2013:62) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis kegiatan pembelajaran yang dipilih dalam kegiatan ini adalah kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Karena dalam pembelajaran kooperatif tipe (STAD) adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain

sampai mengerti (Komalasari,2013:63). Dengan demikian penggunaan Kooperatif tipe STAD akan membuat siswa berinteraksi dan saling berdiskusi dalam memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif, kerjasama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka akan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar dari aspek kognitifnya pun akan meningkat. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil judul yakni "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Lapandewa Pada Mata Pelajaran Ekonomi"

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserch*. Menurut Arikunto (2006:58) yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan spiral dari Kemmis dan McTaggart dimana pelaksanaannya terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Lapandewa dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang seorang guru ekonomi di kelas tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran yang diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Lapandewa

Instrument yang di gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: Tes Evaluasi dan lembar tes evaluasi. Teknik analisis dalam penelitian ini dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai ulangan harian sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes pada tiap siklus I.
2. Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan evaluasi pada siklus I dan II, untuk mengetahui hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa  
 N = Banyak siswa yang mengikuti tes (Sudjana, 1989)

3. Menghitung ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal Ali (1993:186).

4. Menghitung nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$N = B$$

Keterangan:

N = Nilai

B = Jumlah jawaban betul.

Sukardi (2008:130)

5. Menghitung nilai hasil observasi aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

$$NilaiAkhir = \frac{\sum SkorPerolehan}{\sum SkorMaksimal} \times 100\%$$

Grondlund & Linn dalam Purwanto (2013:207)

Yang menjadi indikator keberhasilan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Dari segi proses di katakan berhasil apabila minimal telah mencapai ketuntasan klasikal aktivitas belajar siswa sebesar 75% mampu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan skenario pembelajaran
2. Jika 75% dari siswa telah mencapai pada nilai 75

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Tindakan Siklus I

- a. Pra Tindakan, kegiatan pra penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Lapandewa. Pra tindakan ini bertujuan untuk menjadi dasar peneliti membuat perencanaan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana perangkat pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi siswa dan lembar observasi guru dengan menggunakan metode pembelajaran *student teams, achievement, and division* (STAD)
- b. Perencanaan, pada tahap perencanaan guru dan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran STAD, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyusun lembar soal tes evaluasi.
- c. Pelaksanaan, Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang ada dalam RPP dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup

- d. Pengamatan, hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah sebagai berikut:
- 1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel. 1**

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Petemuan Pertama

No.	Aspek pengamatan aktivitas siswa	Skor amatan
1	Siswa bergabung kedalam kelompoknya	54
2	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	63
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok	63
4	Siswa yang memahami materi, menjelaskan kepada anggotanya dan teman lainnya memperhatikan	54
5	Siswa mengerjakan / menjawab pertanyaan dari guru secara individu	54
6	Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru	55
7	Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi yang sedang dipelajari	57
	Jumlah skor pengamatan	400
	Skor ideal	700
	Rata-rata	57,15
	Persentase keterlaksanaan	57%
	Persentase ketidaklaksanaan	43%

Sumber: Pengolahan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan Pertama

- 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel. 2**

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama

No.	Aspek pengamatan aktivitas guru	Skor amatan
1	Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen	3
2	Guru menyajikan pelajaran atau materi secara singkat	3
3	Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota anggota kelompok	3
4	Guru meminta siswa menjelaskan materi kepada teman kelompok	3
5	Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa	3
6	Guru memberi evaluasi atau materi yang sedang di pelajari kepada seluruh siswa	3
7	Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang sedang dipelajari	2
	Jumlah skor pengamatan	20
	Skor ideal	28
	Rata-rata	2,86
	Persentase keterlaksanaan	72%
	Persentase ketidaklaksanaan	28%

Sumber data: pengolahan hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan I

- 3) Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan kedua Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan ke dua dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel. 3**

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan kedua

No.	Aspek pengamatan aktivitas siswa	Skor amatan
1	Siswa bergabung kedalam kelompoknya	63
2	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	69
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok	68
4	Siswa yang memahami materi, menjelaskan kepada anggotanya dan teman lainnya memperhatikan	66
5	Siswa mengerjakan / menjawab pertanyaan dari guru secara individu	62
6	Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru	68
7	Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi yang sedang dipelajari	70
	Jumlah skor pengamatan	466
	Skor ideal	700
	Rata-rata	66,58
	Persentase keterlaksanaan	67%
	Persentase ketidaksiaksanaan	33%

Sumber: Pengolahan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua.

- 4) Hasil observasi aktivitas guru kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:  
Hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran

**Tabel. 4**

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan kedua

No.	Aspek pengamatan aktivitas guru	Skor amatan
1	Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen	3
2	Guru menyajikan pelajaran atau materi secara singkat	3
3	Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota anggota kelompok	3
4	Guru meminta siswa menjelaskan materi kepada teman kelompok	3
5	Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa	4
6	Guru memberi evaluasi atau materi yang sedang di pelajari kepada seluruh siswa	3
7	Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang sedang dipelajari	3
	Jumlah skor pengamatan	22
	Skor ideal	28
	Rata-rata	3,14
	Persentase keterlaksanaan	78%
	Persentase ketidaksiaksanaan	22%

Sumber: Pengolahan hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua

- 5) Evaluasi  
Hasil evaluasi siklus I dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat dilihat pada table 5berikut:

**Tabel. 5**

Data hasil evaluasi pra tindakan dan siklus I

No.	Keterangan	Sebelum tindakan	Setelah siklus I
1	Nilai tertinggi	80	90
2	Nilai terendah	30	45
3	Rata-rata nilai tes	65,8	73,2
4	Ketuntasan hasil belajar klasikal	24%	52%
5	Ketidaktuntasan klasikal	76%	48%

Sumber : Hasil tes evaluasi siklus I

e.Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes evaluasi siklus I sebesar 78 dengan ketuntasan klasikal 84% hal ini belum mencapai KKM yang sudah di tentukan sekolah yaitu 75 % dari seluruh siswa harus memperoleh nilai  $\geq 75$ .
- 2) Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas belajar siswa baru mencapai 66% dan belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu 75 % dari aktivitas belajar siswa terlaksana.

Dengan demikian proses pembelajaran yang akan diperbaiki pada siklus II adalah:

- 1) Meningkatkan ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal, agar mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar secara



- 75 % dari seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .
- 2) Meningkatkan keterlaksanaan aktivitas belajar siswa, agar mencapai indikator yang sudah di tetapkan yaitu 75% dari aktivitas belajar siswa terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran.
2. *Tindakan Siklus II*
- a. Perencanaan  
Yang dilakukan pada tahap ini, sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus berikutnya yakni menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyusun lembar soal tes evaluasi siswa untuk siklus II.
  - b. Pelaksanaan  
Seperti halnya pada pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini proses pelaksanaan di lakukan

sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai dari kegiatan pendahuluan sampai pada kegiatan penutup. Dimana pelaksanaan proses pembelajarannya dilakukan dengan memperhatikan perbaikan yang ada pada pelaksanaan siklus I yang merupakan rekomendasi perbaikan pada siklus II.

- c. Pengamatan  
Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan siklus II sebagai berikut:
  - 1) Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama  
Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

**Tabel. 6**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Aspek pengamatan aktivitas siswa	Skor amatan
1	Siswa bergabung kedalam kelompoknya	65
2	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	73
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok	78
4	Siswa yang memahami materi, menjelaskan kepada anggotanya dan teman lainnya memperhatikan	71
5	Siswa mengerjakan/menjawab pertanyaan dari guru secara individu	77
6	Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru	74
7	Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi yang sedang dipelajari	72
	Jumlah skor pengamatan	512
	Skor ideal	700
	Rata-rata	73,15
	Persentase keterlaksanaan	74%
	Persentase ketidaksiaksanaan	26%

Sumber data : pengolahan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I

- 2) Hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama  
Hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif

tipe STAD pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel. 7**  
Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama

No.	Aspek pengamatan aktivitas guru	Skor amatan
1	Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen	4
2	Guru menyajikan pelajaran atau materi secara singkat	3
3	Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota anggota kelompok	3
4	Guru meminta siswa menjelaskan materi kepada teman kelompok	3
5	Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa	3
6	Guru memberi evaluasi atau materi yang sedang di pelajari kepada seluruh siswa	4
7	Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang sedang dipelajari	4
	Jumlah skor pengamatan	24
	Skor ideal	28
	Rata-rata	3,43
	Persentase keterlaksanaan	85%
	Persentase ketidaksiaksanaan	15%

Sumber: Pengolahan hasil aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama

- 3) Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan kedua  
Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif

tipe STAD pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut

**Tabel. 8**

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan kedua

No.	Aspek pengamatan aktivitas siswa	Skor amatan
1	Siswa bergabung kedalam kelompoknya	77
2	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	80
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok	80
4	Siswa yang memahami materi, menjelaskan kepada anggotanya dan teman lainnya memperhatikan	76
5	Siswa mengerjakan/menjawab pertanyaan dari guru secara individu	78
6	Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru	78
7	Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi yang sedang dipelajari	74
	Jumlah skor pengamatan	543
	Skor ideal	700
	Rata-rata	77,25
	Persentase keterlaksanaan	78%
	Persentase ketidaktaksanaan	22%

Sumber: Pengolahan hasil aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua

- 4) Hasil observasi aktivitas guru  
Hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif

tipe STAD pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada table 9 berikut ini.

**Tabel. 9**

Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan kedua

No.	Aspek pengamatan aktivitas guru	Skor amatan
1	Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen	4
2	Guru menyajikan pelajaran atau materi secara singkat	4
3	Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota anggota kelompok	4
4	Guru meminta siswa menjelaskan materi kepada teman kelompok	4
5	Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa	3
6	Guru memberi evaluasi atau materi yang sedang di pelajari kepada seluruh siswa	3
7	Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang sedang dipelajari	4
	Jumlah skor pengamatan	26
	Skor ideal	28
	Rata-rata	3,72
	Persentase keterlaksanaan	92%
	Persentase ketidaktaksanaan	8%

Sumber : Pengolahan hasil aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua

- 5) Evaluasi  
Hasil tes evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel. 10**

Hasil evaluasi siklus I dan siklus II

No.	Keterangan	Setelah siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	90	95
2	Nilai terendah	45	65
3	Rata-rata nilai tes	73,2	84,4
4	Ketuntasan hasil belajar klasikal	52%	92%
5	Ketidaktuntasan klasikal	48%	8%

Sumber: Hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II

#### d. Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi proses, aktivitas belajar siswa telah mencapai pada indikator keberhasilan yang di tetapkan dalam penelitian ini. Aktivitas belajar siswa telah mencapai ketuntasan aktivitas belajar dengan keterlaksanaan sebesar 78 mampu menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.
- 2) Pada aspek kognitif hasil belajar siswa juga telah melampaui indikator yang di tetapkan minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 75.

Dengan demikian maka penelitian tidak dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Karena telah mencapai pada semua aspek yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

#### B. Pembahasan

Penggunaan metode pembelajaran koperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMA Negeri 2 Lapandewa kelas X dilakukan sebanyak dua siklus. Pada pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran koperatif tipe *Student Teams Achievement Division* belum sesuai dengan harapan terutama pada pertemuan pertama. Hal ini karena faktor kebiasaan belajar siswa yang masih terpaku dengan kebiasaan lama, sehingga guru harus bekerja keras untuk mengubah cara belajar siswa dalam mengorganisasikan setiap tahapan belajar sesuai dengan cara belajar dalam penggunaan metode pembelajaran koperatif tipe STAD. Namun karena kecekan dari guru memotivasi dan meningkatkan semangat dari siswa sehingga suasana belajar penggunaan metode pembelajaran koperatif tipe STAD sebagaimana pada pertemuan pertama tidak bertahan lama dan berubah pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Hal ini dapat terlihat pada hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan-pertemuan selanjutnya yang terus mengalami peningkatan. Sehingga hasil belajarnya dari segi kognitifnya juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa Penggunaan metode pembelajaran koperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Lapandewa. Hal ini terbukti dengan aktivitas belajar dan nilai ketuntasan belajar pada tiap akhir siklus, baik siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan dan mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru untuk melakukan inovasi kegiatan dalam pembelajaran, mengorganisir kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan metode yang di terapkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya keinginan/motivasi belajar siswa berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran ekonomi juga meningkat. Peningkatan dari motivasi belajar siswa ini berdampak pula pada hasil belajar siswa dari segi kognitif, melalui capaian nilai siswa dari hasil tes evaluasi pada setiap akhir siklusnya.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penggunaan metode pembelajaran koperatif tipe (STAD) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 2 Lapandewa berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal

ini sesuai sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Lapandewa, persentase keterlaksanaan akhir siklus I sebesar 67% meningkat menjadi 78% akhir siklus II.
2. Penggunaan metode pembelajaran koperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Lapandewa, sesuai hasil tes evaluasi siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 52% meningkat menjadi sebesar 92% pada akhir siklus II.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan kepada para guru SMA Negeri 2 Lapandewa menggunakan metode pembelajaran koperatif STAD sebagai alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. 1993. *Srategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajara Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Mulyasa. 2009. *Praktek penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, Edisi Kedua. Jakarta. Rajawali Pers
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Teguh Triyanto, 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003, *Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas